



Manajemen Konflik Kebijakan Pembina Pramuka Terhadap Kewajiban Mengikuti Penegak Bantara dan Laksana bagi Siswa di Madrasah Aliyah YPP Jamanis

Yasri Rifa'i¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran , e-mail: rifaiyasri201@gmail.com

ABSTRACT

Conflict management is used as a medium in handling a conflict that occurs in educational institutions, in the field of obligation to follow airport enforcers and act at the YPK Cijulang Madrasah Aliyah base. Conflict management is used to analyze and design various concepts in problems in the scout movement at Madrasah Aliyah YPK Cijulang. The research method uses a descriptive qualitative approach, and the management of research data uses an interview system and literature analysis. The results of this research are in the policy conflict management implementation of the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 63 of 2014 concerning Scouting Education as a Compulsory Extracurricular Activity in Basic Education and Secondary Education, solving problems in the areas of student interest with an introduction, analysis and resolution approach. The introduction approach is by conducting socialization regarding the urgency of government regulations regarding the scout movement, the stages of analysis are in the interest of students in the scout movement. Resolution of conflicts that arise using a system of problem analysis, preparation of alternatives, preparation of implementation concepts, and evaluation.

Keywords

: Scout Movement, Conflict Management, Extracurricular Programs

ABSTRAK

Manajemen konflik dijadikan sebagai media dalam penanganan sebuah konflik yang terjadi di lembaga pendidikan, dalam bidang kewajiban mengikuti penegak bantara dan laksana di pangkalan Madrasah Aliyah YPK Cijulang. Manajemen konflik digunakan untuk menganalisis dan merangkang berbagai konsep dalam permasalahan di gerakan pramuka di Madrasah Aliyah YPK Cijulang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan pengelolaan data penelitian menggunakan sistem wawancara dan analisis pustaka. Hasil penilitan ini terdapat pada manajemen konflik kebijakan implementasi peraturan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, menyelesaikan permasalahan dalam bidang minat siswa dengan pendekatan pengenalan, analisis, dan penyelesaian. Pendekatan pengenalan dengan mengadakan sosialisasi mengenai urgensi pertauran pemerintah tenang gerakan peramuka, tahapan analisis terdapat pada minat peserta didik dalam gerakan pramuka. Penyelesaian konflik yang muncul menggunakan sistem analisis masalah, penyusunan alternatif, penyusunan konsep pelakasanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci

: Gerakan Pramuka, Manajemen Konflik, Program Extrakurikuler

Corresponding Author

: Yasri Rifa'i, STIT NU Al-Farabi Pagandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: rifaiyasri201@gmail.com

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan menjadi sebuah media pembelajaran dalam mengebangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat, dan melibatkan berbagai sistem pendidikan dalam membentuk karakter masyarakat yang bisa bermanfa'at bagi bangsa dan agama. Lembaga pendidikan di Indonesia berada di bawah nanungan kementerian agama dan dinas pendidikan, pada dinas pendidikan terdapat jenjang Taman Kanak – Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lembaga pendidikan yang berada di bawah nanungan kementerian agama terdapat pada jejang Raudathul Athfai (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Kegiatan pengebangan diri peserta didik yang di sediakan oleh lembaga pendidikan, memiliki berbagai macam bentuk program pengebangan siswa. Kegiatan gerakan peramuka menjadi salah satu kegiatan pengebangan diri yang mempunyai dasar hukum, sebagai program pengebangan siswa yang di wajibkan.

Konflik dalam program pendidikan yang diregulasi oleh sekolah meliliki latar belakang konflik yang beragama, konflik tersebut di akibatkan dengan adanya ketidak sesuaian antara konsep program dengan realita lapangan. Suatu kondisi yang melibatkan ketidak sesuaian antara konsep dengan realita menjadi titik utama timbulnya konflik dalam program keperamukaan di jenjang pendidikan, yang melibatkan konflik ketidak nyamanan peserta didik dengan aturan mewajibkan mengikuti grakan pramuka di sekolah. Konflik konflik yang timbul menjadi suatu permasalahan yang di anggap serius oleh pihak sekolah, diamna dari konflik yang timbul mengakibatkan kurang optimal kegiatan pramuka dalam membentuk karakter dan mengebangkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik..

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen menurut G.R.Terry merupakan suatu konsep yang diatur dalam menjalankan sebuah program, dengan membuat sebuah tahapan dalam melaksanakan program tersebut dengan melibatkan berbagai pihak dalam mencapai sebuah tujuan.(Muliati, 2016) Konflik diartikan sebagai situasi yang melibatkan dua belah pihak atau lebih, dalam mengakui sebuah realita yang menimbulkan ketidak puasan atas apa yang di terima oleh salah satu pihak terhadap kenyataan dalam sebuah peritiwa.(Mohamad Muspawi, 2014) Manajemen konflik menurut Wijayanti merupakan sebuah konsep yang mengatur penyelesaian sebuah permasalahan yang melibatkan beberapa pihak, dan dijadikan sebagai startegi penyeelsaian maslah yang di dasari oleh sebuah konsep penyelesaian yang terstruktur dan terencana dengan baik.(Uswatan Hasanah, 2020)

Gerakan pramuka diartikan sebagai Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 8 tentang kurikulum pendidikan Kepramukaan, menjelaskan kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib yang merunjuk pada pedoman penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan wajib dan prosedur operasi standar (POS). Menurut Powell, gerakan pramuka merupakan sebuah wahana pendidikan yang di laksanakan di luar gedung atau ruangan sekolah, yang melibatkan lingkungan secara terbuka atau alam terbuka.(Afdal & Widodo, 2020) Penegak bantara merupakan sebuah kelopok pramuka yang berada di jenjang pendidikan Sekolah menengah Atas atau SLTA, dalam hal tersebut memiliki arti tegak dan lestari yang menjaga Pancasila. Penegak Laksana adalah tingkatan Syarat-syarat Kecakapan Umum kedua dalam satuan Pramuka Penegak setelah Penegak Bantara. Golongan Pramuka Penegak yang telah menyelesaikan Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Penegak Laksana dapat mengikuti SKU Pramuka Garuda.(Ismaya & Romadlon, 2017)

Manajemen konflik adalah kemampuan mengendalikan konflik yang terjadi, yang menuntut keterampilan manajemen tertentu. Manajemen konflik yang efektif dikatakan berhasil bila mampu mengembangkan dan mengimplementasikan strategi konflik dengan baik.(Uswatin Hasanah, 2020) Manajemen konflik menurut Minnery merupakan salah satu istilah dengan makna yang sangat luas, yang meliputi semua metode untuk menangani konflik. Menurut Ross manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin, menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin atau tidak mungkin, menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif.(N.I.Neonufa, 2023) Dari kedua definisi ini, manajemen konflik dimengerti sebagai keseluruhan upaya dan metode untuk menangani konflik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam jurnal menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data penelitian menggunakan sistem wawancara, study pustaka, dan analisis dokumentasi. Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang menhubungkan sebuah teori terhadap kondisi sosial di lapangan, dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi sosial di lapangan.(Subandi, 2011) Penelitian study pustaka menurut Sugiyono merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.(Sari, 2020) Menurut Bungin “metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”(Nilamsari, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengebangan peserta didik dalam bidang extrakulikuler pramuka yang menjadi program unggulan dan wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik di MA YPP Jamanis, dengan kebijakan tersebut menimbulkan beberapa konflik yang terjadi. Kegiatan pramuka tingkat enegak bantara dan laksana di pangkalan MA YPP Jamanis, dengan nama ambalan Umar Bin Khotob bagi putra dan Siti Aisyah bagi putri. Penegak bantara dan laksana menjadi tingakatan yang wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik di MA YPP Jamanis, dalam program extrakulikuler pramuka dengan pembina putra oleh Bapak Yogi Iskandar, S.Pd. dan Pemina putri oleh Ibu Dede Ulfah Munirah Aziz. Konflik yang terjadi di program extrakulikuler pramuka ini terdapat pada minat siswa dan motivasi dalam menjalankan program tersebut.

Konflik dalam bidang minat siswa dalam melaksanakan kewajiban untuk mengikuti program extrakulikuler pramuka, terdapat pada konflik external dan internal. Minat menurut Slameto diartikan sebagai tindakan yang di pengaruhi oleh sebuah keadaan, dan menimbulkan situasi ketertariakan ke dalam suatu hal tanpa adanya paksaan dan tindakan ajakan dari berbagai pihak.(Matondang, 2018) Pembina pramuka dan beserta jajaran lembaga pendidikan MA YPP Jamanis berusaha menangani konflik yang di rasakan oleh siswa dalam hal minat untuk mengikuti program extrakulikuler pramuka, di mana minat menjadi sebuah tindakan yang harus di tumbuhkan dalam diri siswa melalui berbagai pemahaman oleh peserta didik tentang program pramuka di sekolah. Manajemen konflik yang di ambil dalam penyelesaian permasalahan tersebut menggunakan pendekatan analisis permasalahan mengenai metode penyampaian pemahaman dan indikator peningkatan minat siswa dalam sebuah program pendidikan. Metode penyampaian pemahaman di laksanakan dengan tahapan sosialisasi manfa'at dan praturan

pemerintah terhadap kewajiban bagi siswa untuk mengikuti program extrakulikuler pramuka di MA YPP Jamanis.

Menurut Soejono Dirjosisworo sosialisasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam menyampaikan sebuah konsep pemikiran, yang dilakukan dalam mencapai tujuan bersama dan memiliki sifat penting dalam mengajak masyarakat atau kelompok dalam mengikuti program yang disampaikan.(Anwar, 2018) Tahapan sosialisasi menjadi manajemen konflik yang dilaksanakan oleh pembina pramuka dalam menyelesaikan konflik dalam pemahaman dan metode ajakan terhadap peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan extrakulikuler pramuka di MA YPP Jamanis. Hal tersebut dilaksanakan pada saat kegiatan masa orientasi siswa madrasah yang melibatkan segala program yang dilaksanakan di MA YPP Jamanis dan secara ilmiah ada alokasi waktu untuk mensosialisasikan gerakan pramuka, kegiatan tersebut menjadi tahapan dalam penyelesaian masalah atau konflik yang terjadi.

Konflik dalam menimbulkan minat peserta didik dalam melaksanakan program peramuka di MA YPP Jamanis pihak sekolah dan pembina pramuka melaksanakan sebuah kegiatan yang memiliki tujuan dalam menuntaskan keriteria penegak bantara dan laksana, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan secara indoor di lingkungan sekolah dan outdoor di luar lingkungan sekolah. Kegiatan indoor dengan melaksanakan kegiatan pengujian SKU yang disesuaikan dengan materi yang ada di SKU tersebut, dan di desain sedemikian rupa dan membuat suasana yang menyenangkan. Manajemen yang dilaksanakan dalam konflik tersebut adalah dengan mengatur jadwal pengujian SKU dengan melibatkan suasana dan sarana yang sesuai dengan keriteria materi SKU yang dilaksanakan.

PENUTUP

Manajemen konflik dalam program extrakulikuler pramuka di Madrasah Aliyah YPP Jamanis, terdapat pada bidang minat dan pemahaman mengenai kebijakan pemerintah dalam mewajibkan extrakulikuler pramuka di lembaga pendidikan. Manajemen konflik dalam bidang menimbulkan minat peserta didik yang dilakukan oleh pembina pramuka di sekolah, dengan mengadakan kondisi pengujian SKU dengan menyesuaikan terhadap materi pengujian. Dimaan pengujian SKU menjadi syarat wajib dalam melaksanakan penegak bantara dan laksana. Manajemen konflik dalam hal pengaturan jadwal dan lokasi pengujian SKU bantara dan laksana, menggunakan sistem penyusunan konsep yang memiliki tujuan yang disukai dan digemari oleh peserta didik di usia Madrasah Aliyah. Manajemen konflik dalam bidang penyampaian pemahaman gerakan pramuka yang diterbitkan oleh peraturan pemerintah, maka pihak lembaga melaksanakan tahapan sosialisasi mengenai urgensi dan implementasi gerakan pramuka di jenjang Madrasah Aliyah YPP Jamanis. Pada tahapan sosialisasi diatur dalam sebuah konsep yang diatur dengan menyesuaikan alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah, dimana proses penyampaian sosialisasi gerakan pramuka dilaksanakan pada kegiatan masa orientasi madrasah di jenjang Madrasah Aliyah. Jadi manajemen konflik menjadi suatu metode yang menyelesaikan sebuah permasalahan yang bersifat urgent, dan di selesaikan dengan penyusunan konsep yang dasar oleh analisis permasalahan disertai dengan konsep solusi dalam konflik yang terjadi di bidang minat dan pemahaman gerakan pramuka di Madrasah Aliyah YPP Jamanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., & Widodo, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>
- Anwar, A. (2018). Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8(2), 155–167. <https://doi.org/10.35905/komunida.v8i2.631>
- Ismaya, E. A., & Romadlon, F. N. (2017). Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo Dan Nyi Ageng Serang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 140–144. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1224>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Mohamad Muspawi. (2014). Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora Penawar*, 16(2), 41–46.
- Muliati, I. (2016). Manajemen Konflik dalam Pendidikan Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Tingkap*, 12(1), 39–52.
- N.I.Neonufa, S. (2023). IDENTIFIKASI ISU KONFLIK ELEMEN DESAIN DALAM PENYUSUNAN MODEL PENATAAN KAWASAN PANTAI PASIR PANJANG KELAPA LIMA KUPANG SEMINAR NASIONAL TEKNIK FST-UNDANA TAHUN 2017. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(November 2017), 56–60.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Sari, M. (2020). Library Research of the Basic Theory. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 41–53.
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Uswatun Hasanah. (2020). Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kualitas Kerja pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6448>